

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif tidak signifikan koefisien positif sebesar 0,002 dan probabilitas 0,176 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke akomodasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
2. Jumlah hotel memiliki pengaruh positif signifikan dengan koefisien 0.110 dan probabilitas 0,002 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit jumlah hotel akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan koefisien positif menunjukkan bahwa setiap jumlah hotel bertambah satu unit, maka penyerapan tenaga kerja bertambah sebesar 0.110 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
3. Jumlah kamar hotel memiliki pengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,564 dan probabilitas 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit jumlah kamar hotel akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.564 orang pada sektor perhotelan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
4. Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dengan koefisien -0,030 dan probabilitas 0,407 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Setiap kenaikan upah minimum cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja yang terserap.
5. Secara simultan, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah kamar hotel, dan upah minimum kabupaten/kota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan dalam industri pariwisata di Provinsi Jawa Barat.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, berikut saran-saran yang dapat direkomendasikan:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah daerah, perlu adanya pengembangan kebijakan yang mendukung pembangunan hotel baru melalui sistem insentif dan kemudahan perizinan, mengingat jumlah hotel dan kapasitas kamar terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, pemerintah perlu melakukan peninjauan berkala terhadap penetapan UMK dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan kemampuan perhotelan. Program pelatihan dan sertifikasi bagi tenaga kerja sektor perhotelan juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas layanan dan produktivitas.

2. Bagi Pelaku Sektor Perhotelan

Untuk pelaku sektor perhotelan, disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional tanpa mengurangi kualitas pelayanan dan jumlah tenaga kerja. Pengembangan program peningkatan kompetensi karyawan juga penting untuk mengimbangi investasi di bidang infrastruktur hotel. Selain itu, diversifikasi layanan hotel perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan mendukung keberlanjutan penyerapan tenaga kerja. Strategi marketing yang lebih efektif juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan tingkat hunian kamar sepanjang tahun.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menganalisis lebih mendalam tentang pola penyerapan tenaga kerja berdasarkan klasifikasi hotel. Pengembangan penelitian dengan pendekatan mixed method dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika penyerapan tenaga kerja di sektor perhotelan. Selain itu, studi komparatif dengan provinsi lain dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang pola penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di Indonesia.